

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak sekali jenis kopi dari setiap daerah seperti kopi arabika gayo, kopi arabika kintamani, kopi arabika toraja, kopi arabika java ijen raung, kopi liberka rangsang meranti, kopi arabika flores bajawa, dan kopi robusta temanggung. Setiap kota memiliki keunikannya masing-masing baik itu cara mengolahnya atau ampas yang dihasilkan termasuk kota Lasem yang memiliki Kopi Lelet sebagai minuman khas.

Banyak para wisatawan yang datang ke Lasem untuk melihat dan juga menikmati kuliner yang ada disana tetapi salah satu minuman khas dari Lasem yang terkenal dari keunikan dari proses awal dan ampas yang dihasilkan tidak banyak dikenal oleh para wisatawan yaitu kopi lelet . Kopi lelet hanya terdapat di Lasem dan juga dinikmati di Lasem karena kopi lelet ini merupakan minuman ciri khas Lasem sehingga kurang dikenal oleh para wisatawan dari kota lain dan faktor lain adalah Lasem hanya dikenal sebagai kota batik dan pemukiman Tionghoa.

Kopi Lelet lasem adalah kopi yang menjadi minuman khas di kota Lasem dan yang memiliki keunikan, dimana keunikan tersebut terdapat pada cara pengolahan dari awal pengolahan sampai cara pemrosesan. Pengolahan yang digunakan pada biji kopi lelet lasem ini dapat membuat ampas kopi bertekstur lembut karena diolah dengan cara digiling sebanyak 5-8 kali. Dari pemrosesan ini membuat kopi lelet Lasem mempunyai keunikan tersendiri dari kopi lainnya dan dapat menjadi ciri khas daerah tersebut.

Cara menikmati kopi lelet terkenal dengan aktivitas nglelet yaitu mengoleskan pada media batang rokok menggunakan ampas sisa kopi sebagai penambah rasa , ampas yang dimiliki kopi lelet berbeda dengan ampas kopi lain karena tekstur yang dimiliki ampas kopi lelet ini lebih lembut sehingga dapat menempel di batang rokok, orang yang sering menikmati kopi lelet biasanya dominan laki-laki karena kopi lelet lebih identik dengan sebuah rokok/ tidak lepas dari kegiatan merokok.

Ampas kopi lelet yang bisa dibilang unik dari kelembutan tekstur yang dimiliki juga biasa digunakan menggambarkan pola batik pada batang rokok aktivitas ini juga dikenal sebagai nglelet, aktivitas ini sudah ada sejak dulu dan menjadi kebiasaan orang yang menikmati secangkir kopi setelah kopi tersebut/ tinggal sedikit maka orang ini melakukan aktivitas nglelet ini menggambarkan pola

batik lasem, gambar pola batik ini digambar dikarenakan kebanyakan dulu yang sering menikmati kopi lelet ini adalah orang yang bekerja sebagai pembatik.

Dari masalah yang ada yaitu kurang dikenalnya aktivitas nglelet dan kopi lelet yang merupakan ciri khas yang ada di Lasem oleh para wisatawan maka dari itu dilakukan perancangan buku yang berisi informasi tentang kopi lelet dan aktivitas ngleletnya menggunakan pendekatan desain komunikasi visual yaitu fotografi dan elemen-elemen lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Kopi Lelet adalah salah satu minuman khas dari Lasem yang memiliki keunikan tersendiri dari kopi-kopi lain baik itu cara memanfaatkan ampas kopi yang disebut nglelet tersebut dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang mengunjungi Lasem, akan tetapi masih banyak dari para wisatawan tidak mengetahui keunikan aktivitas yang biasa dilakukan di Lasem saat menikmati kopi lelet, karena yang dikenal dari Lasem hanyalah sebagai kota batik dan desa Tionghoa padahal dari hal tersebut kopi lelet juga memiliki peran yang tidak kalah

1.3 Pembatasan Masalah

Kota Lasem dan sekitarnya memiliki daya tarik bagi para wisatawan baik dari kuliner dan juga terlebih lagi kopi lelet yang merupakan minuman khas dan juga aktivitas nglelet yang kegiatan khas Lasem, dari hal tersebut maka dilakukan pembatasan masalah di daerah sekitaran Lasem dan warung-warung kopi .

1.4 Perumusan Masalah

Bagaimana komunikasi visual buku tentang aktivitas nglelet khas Lasem, yang bertujuan untuk lebih mengenalkan kopi lelet dan aktivitas nglelet dari Lasem ?

1.5 Tujuan Perancangan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan buku pengetahuan tentang kopi lelet Lasem melalui pendekatan fotografi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengenalkan daya tarik dari kopi lelet dan aktivitas nglelet khas Lasem ini, baik itu cara proses awal maupun aktivitasnya yang terbilang unik.
2. Untuk meningkatkan minat para wisatawan terhadap aktivitas nglelet dan kopi lelet.

3. Untuk memberi informasi tentang pengalaman apa itu kopi lelet dan aktivitas nglelet khas Lasem sekaligus apa keunikannya

Manfaat yang diperoleh dari penelitian dan perancangan dari buku pengetahuan tentang Kopi Lelet Lasem melalui pendekatan fotografi ini yaitu:

- Segi Teori

Perancangan buku ini agar dapat menjadi acuan dan juga sebagai sumber informasi bagi peneliti yang akan meneliti hal yang sama yaitu mengenai kopi lelet dan aktivitas nglelet khas Lasem menunjukkan daya tariknya melalui pendekatan fotografi

- Segi Metodologi

Melalui perancangan buku pengetahuan ini, sang penulis lebih mendalami tentang daya tarik dari kopi lelet dan aktivitas nglelet khas Lasem dari awal proses dan aktivitasnya yang unik.

- Segi Praktis

Perancangan buku pengetahuan ini diharapkan para wisatawan/ orang-orang yang membacanya menjadi mengenal kopi lelet Lasem dan aktivitas nglelet yang merupakan minuman dan kegiatan khas dari Kota Lasem juga sekitarnya. Selain itu juga diharapkan menambah informasi mengenai kopi lelet dan aktivitas nglelet tersebut yang dapat menarik para wisatawan lain untuk mengunjungi kota Lasem dan menikmati kopi lelet sekaligus mencoba aktivitas nglelet yang merupakan daya tarik kota Lasem tersebut.

1.6 Metodologi Perancangan

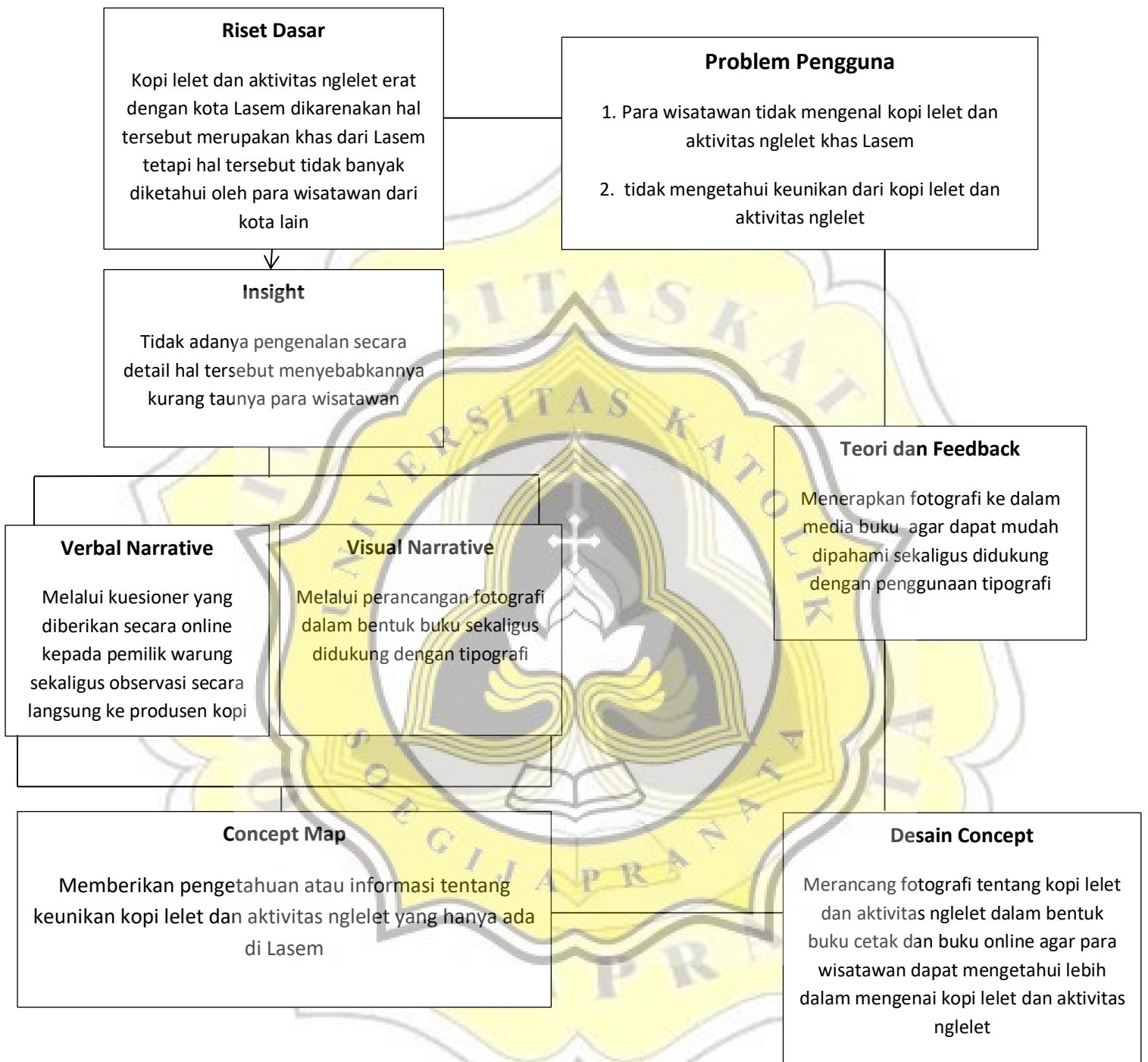
1.4.1 Kuesioner

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara online maupun tertulis, Metode ini digunakan untuk memperoleh beberapa jawaban seperti informasi, pendapat, dan fakta dari responden. Responden yang dituju adalah pemilik warung kopi lelet dan juga orang yang ada di warung memiliki umur kisaran 26-30.

1.4.2 Observasi

Tahap dimana penulis terjun langsung dan melakukan penelitian di beberapa warung kopi lelet dan juga bertanya kepada konsumen yang ada di warung tersebut orang yang berada di warung biasanya adalah orang dewasa, metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap.

1.7 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Skema Perancangan

1.8 Tinjauan Pustaka

Menurut Deddy Mulyana ,2000: h.83 dalam Rio Febrianto (2017) buku adalah media cetak yang masuk kedalam media komunikasi massa yang ditujukan kepada banyak orang di suatu tempat. Menurut Kurniasih, 2014: h.60 dalam Yulia Kartikasari (2015) buku adalah sebuah pemikiran yang dituliskan berupa ilmu pengetahuan dari sebuah hasil analisis

Fotografi memberikan pengertian melalui sebuah media foto sebagai komunikasi yang menyampaikan sebuah ide/pesan kepada orang lain menurut Sudarma ,2014:h.2 dalam Fathiya Ikrima Hamdan (2017) sedangkan menurut (Marcus Sudjojo, 2010) fotografi adalah kegiatan mengambil gambar dengan menggunakan tehnik cahaya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

